

## **Manfaat Etika Bisnis Buddhis Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2018 STAB Maitreyawira Pekanbaru**

Edi Susanto<sup>1</sup>, Rida Jelita<sup>2</sup>, dan Irawati<sup>3</sup>  
STAB Maitreyawira

[edisusanto.50@sekha.kemenag.go.id](mailto:edisusanto.50@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [rida.jelita@sekha.kemenag.go.id](mailto:rida.jelita@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>,

[irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id](mailto:irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out how much the Benefits of Buddhist Business Ethics on Entrepreneurial Interests for Students of the 2018 Maitreyawira Pekanbaru Batch. The research method used in this research is a descriptive qualitative method through interviews and documentation with data collection techniques using questionnaires and observation. The results of the study concluded that there is an important role for business ethics in doing business in the life of Buddhist society, such as: a). Honesty, trust in business or business b). Mutual benefit to one another c). Have good intentions or do not mean bad to others in business activities and as a Buddhist student have very good moral integrity. This result is in line with the theory put forward by Suryana which reveals that one of the factors that influence a person's interest in entrepreneurship is personal factors (character).

**KEYWORDS:** business ethics, buddhist view, interest in entrepreneurship

### **PENDAHULUAN**

Etika adalah satu di antara hal yang paling terkait dengan hidup manusia. Selama bertahun-tahun, etika telah membantu manusia untuk memilih sikap dan perilaku yang tepat. Pada akhirnya, etika akan mencakup setiap aspek kehidupan manusia, termasuk proses pengambilan keputusan.

Para Buddha dan Boddhisatva diutus untuk mengajarkan etika kepada manusia untuk membantu mereka mencapai tujuan yang lebih tinggi dan membersihkan pikiran mereka. Mengembalikan manusia ke tujuan semulanya, yaitu kesempurnaan harkat martabat manusia, adalah tujuan dari penyebaran etika Buddha. Seruan untuk mempraktikkan prinsip moral muncul di mana-mana di kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Selain memiliki sistem yang luas, agama Buddha juga mengatur elemen yang berkaitan dengan moralitas. Etika bisnis mencakup berbagai tindakan bisnis, tidak terbatas pada jumlah harta yang dimiliki, seperti keuntungan, tetapi hanya pada cara memperoleh dan menggunakan harta karena aturan halal dan haram (Ahmad, 2003: 38). Jadi, cara memperoleh dan penggunaan hartanya harus berdasarkan aturan yang halal.

Adat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat atau kelompok masyarakat disebut etika (Arijanto, 2011: 4). Etika adalah penelitian menyeluruh tentang nilai, kebiasaan, dan konsep lainnya. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidup, harta diperlukan untuk setiap orang. Ada beberapa jenis bekerja, dan berbisnis adalah satu di antaranya. Semua orang yang menganut agama Buddha, terutama mereka yang memiliki tanggung jawab, diminta untuk bekerja. Menurut keyakinan Buddha, bekerja dipandang sebagai suatu kebaikan yang memungkinkan orang untuk berusaha mencari nafkah, sedangkan kemalasan dipandang sebagai keburukan (Mardani, 2014: 76).

Semua orang selalu menganggap bisnis sebagai bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial (Juliansyah, 2011). Bisnis biasanya terdiri dari pertukaran barang dan jasa atau uang yang menguntungkan orang lain. Selain itu, ada ketergantungan antar individu untuk mempertahankan, meningkatkan standar hidup, dan tujuan lain yang mendorong bisnis untuk berjalan (Fauzia, 2017: 3). Bisnis dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Karena mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang diharapkan akan memimpin negara di masa depan, mereka seharusnya menjadi orang pertama yang membantu orang untuk menjadi entrepreneurs, sesuai dengan alasan dan pertimbangan di atas. Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi bisnismen dengan pendidikan dan idealisme yang mereka pelajari di kampus. Jika tidak, mereka hanya akan memiliki pilihan untuk menunggu pekerjaan atau bahkan pengangguran yang merupakan beban pembangunan (Indarti dan Rostiani, 2008).

Tidak dapat disangkal bahwa etika bisnis sangat penting bagi suatu perusahaan; landasan kuat diperlukan untuk menjadi perusahaan yang kuat, berdaya saing, dan dapat menciptakan nilai yang tinggi. Ini biasanya dimulai dengan perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan, dan budaya perusahaan yang andal. Karyawan biasanya bahagia jika perusahaan mengikuti etika bisnis, terutama jika tidak ada pelanggaran etika seperti diskriminasi dalam sistem kompensasi atau jenjang karier. Pekerja merupakan sumber daya penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan segala upaya untuk mempertahankan karyawannya dengan sebaik-baiknya.

Etika berwirausaha Buddhis sangat penting karena telah muncul sebagai alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah bisnis yang sedang berkembang. Ini adalah masalah perilaku yang sudah lama ada dan dianggap normal selama ini. Namun, sekarang dianggap sebagai masalah yang mengganggu kemajuan perusahaan dan memerlukan solusi. Jadi, pelaku bisnis sangat menginginkan nilai-nilai yang dapat dipegang dan bermanfaat bagi semua orang.

Penyebab tersebut yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dan dasar untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui manfaat beretika dalam berbisnis di kalangan mahasiswa, sehingga penulis memberikan judul "Manfaat Etika Bisnis Buddhis Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2018 STAB Maitreyawira Pekanbaru." Didasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman tentang manfaat etika bisnis Buddhis pada minat berwirausaha di kalangan mahasiswa STAB Maitreyawira Pekanbaru Angkatan 2018. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberi mahasiswa pemahaman tentang manfaat etika bisnis Buddhis pada minat berwirausaha di kalangan mahasiswa STAB Maitreyawira Angkatan 2018.

Secara etimologinya, istilah "etika" berasal dari kata Yunani "ethos", yang dalam kamus bahasa Indonesia umum berarti "karakter kesusilaan atau adat istiadat." Etika adalah bidang yang mempelajari prinsip-prinsip moral. K. Bertens mengatakan bahwa kata Yunani "etika" berasal dari kata Yunani "Ethos", yang berarti bentuk tunggal, dan "Ta Etha", yang berarti kebiasaan, moral, atau sifat.

Menurut definisi etimologisnya, etika adalah ilmu tentang bagaimana individu harus berperilaku. Untuk menetapkan norma-norma yang seharusnya memandu perilaku manusia, nilai-nilai yang seharusnya dikembangkan, dan karakteristik yang seharusnya dikembangkan sepanjang hidup mereka, etika umumnya didefinisikan sebagai upaya metodis untuk memahami pengalaman moral individu dan masyarakat. Nilai-nilai dan karakteristik yang sangat penting untuk dikembangkan berasal dari pengalaman moral empiris manusia dan masyarakat, yang merupakan hasil dari etika di bagian ini. Aturan dibuat sebagai pedoman moral yang mengendalikan perilaku manusia. Gagasan atau pedoman yang menentukan bagaimana seorang individu atau sekelompok individu berperilaku disebut sebagai etika, moral, atau karakter.

Selain itu, istilah "etika" berasal dari bahasa Perancis, "etiquette", atau biasanya diucapkan "etiket", yang berarti kebiasaan bergaul dan berperilaku. Istilah ini biasanya mengacu pada aturan berperilaku masyarakat atau nilai-nilai positif yang diakui dan berlaku secara universal. Etika dapat digambarkan sebagai dasar moralitas yang dipegang oleh seseorang dan digabungkan dengan tindakan moral atau kebiasaan yang dapat diterima dalam

komunitas atau organisasi tertentu (Hamali dan Budihastuti, 2017: 228). Kemudian, etika adalah bidang studi yang menyelidiki prinsip-prinsip yang dianut dan dipelajarikan manusia. Dalam hal ini, etika adalah satu di antara cabang filosofi filsafat.

Ada dua penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu: (1) Hadion Wijoyo dan Partono Nyanasuryana pada tahun 2020 yang berjudul *Etika Wirausaha dalam Agama Buddha*. (2) Muthmainnah melakukan penelitian pada tahun 2019 berjudul: *Penerapan Etika wirausaha Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang di Pasar Tradisional Peunayong Banda Aceh*. Hasilnya menunjukkan bahwa di pasar tradisional Peunayong Banda Aceh, penerapan etika wirausaha Islam belum sepenuhnya diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif untuk meneliti keadaan kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa dengan menggunakan catatan tertulis dari literatur Buddhis dan umum, khususnya buku-buku, kitab suci, arsip, dan dokumen-dokumen yang berisi pendapat atau pemikiran para ahli yang berhubungan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2016). Data deskriptif yang dihasilkan dari tulisan atau ucapan, kata-kata, dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti adalah hasil dari pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Catatan lapangan, foto, rekaman audio, dokumen pribadi, memo, dan catatan atau dokumen lain yang mendukung penelitian termasuk data yang diambil dalam bentuk kata-kata atau gambar. Peneliti tidak mereduksi kisah dan data lainnya menjadi simbol angka; sebaliknya, mereka berusaha menganalisis data saat ini dengan cara yang sedekat-dekatnya dengan apa yang sebenarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Dua sumber data digunakan oleh penulis dalam penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer: Sumber informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui alat pengambilan data langsung (Saifuddin Anwar, Metode Penelitian 1998:91). Data dikumpulkan melalui wawancara dari sumber langsung dari proses wawancara responden di STAB Maitreyawira Pekanbaru. Mahasiswa yang aktif mengikuti kuliah di STAB Maitreyawira angkatan 2018 diwawancarai.
2. Sumber Sekunder: Hasil penelitian orang lain yang telah diolah menjadi data. Dalam penelitian ini, sumber sekunder termasuk artikel, jurnal, buku, skripsi, dan situs web yang berkaitan dengan etika berwirausaha.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Wawancara: Teknik pengumpulan data ini menggunakan tanya jawab langsung kepada responden.
2. Observasi: Observasi (Nana Syaodin Sukmadinata, 2006) adalah metode penilaian melalui pengamatan sistematis dan langsung. Suatu catatan observasi dibuat untuk mencatat data yang diperoleh selama pengamatan. Dalam pengamatan ini, pencatatan merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.
3. Dokumentasi: Satu cara pengumpulan data adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain (Nurul Zuriah, 2007). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan penulis adalah foto penulis dan responden saat wawancara.

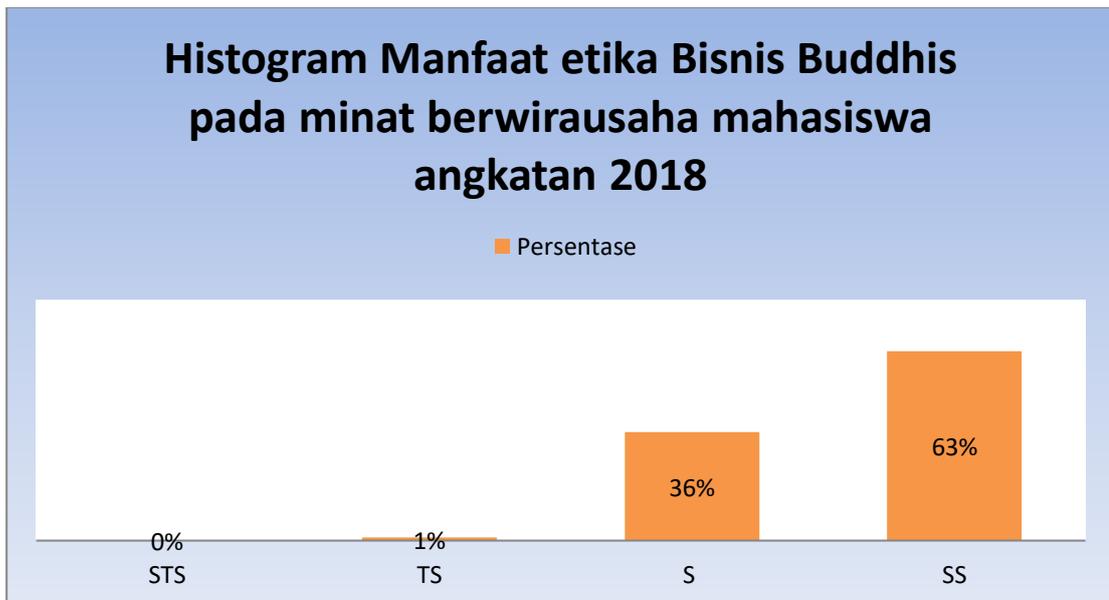
Analisis data adalah bagian penting sekali dari penelitian karena tujuan analisis data adalah untuk membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Penulis menggunakan analisis data model Miles Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Sugiyono, 2015).

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian yaitu pengujian:

1. Kredibilitas
2. Transferabilitas
3. Dependabilitas, dan
4. Konformitas

**PEMBAHASAN**

Pencapaian manfaat etika bisnis dengan teknik kuesioner pernyataan kepada 69 mahasiswa STAB Maitreyawira angkatan 2018 dengan sepuluh indikator berhubungan etika tersebut telah dijawab oleh sebanyak 40 orang atau 58% mahasiswa menjawab manfaat etika bisnis Buddhis, menyatakan 36% setuju dan 63 persen sangat setuju etika bisnis, hanya 1% tidak setuju, artinya secara umum mahasiswa telah mampu memahami manfaat etika bisnis untuk menimbulkan minat berwirausaha. Hal ini sesuai pendapat beberapa mahasiswa yang telah diwawancarai bahwa manfaat etika bisnis Buddhis sangat penting dalam menimbulkan minat usahawan. Dapat digambarkan pada histogram di bawah ini



Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 terhadap para mahasiswa yang bekerja langsung di dunia bisnis didapatkan hasil yaitu melalui bisnis yang dikerjakan selama ini para responden menyadari pentingnya etika bisnis dan mempraktikkan bisnis atau wirausahanya sesuai dengan sila.

Penulis menganalisis dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian selama empat bulan dengan melaksanakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dengan responden. Meskipun bisnis menjanjikan, banyak orang yang tertarik dengannya. "Saya melihat dan mempelajari banyak hal," kata Pak Then Se Fung tentang pengalamannya dalam bisnis. Dia mengatakan, "Saat saya berbisnis, saya menemukan banyak hal yang berbeda dibandingkan dengan pemandangan sekeliling saya."

Jadi, berdasarkan semua responden yang menjawab tentang hubungan etika bisnis dan etika Buddhis yang dijalankan seorang pebisnis sebagai umat agama Buddha adalah bisnis yang kita jalankan harus sesuai dengan sila, pancasila buddhis, etika buddhis, dan etika bisnis di mana tidak mengutamakan keuntungan diri semata sehingga mengakibatkan kerugian bagi orang lain ataupun makhluk hidup yang lain, dan harus dilandasi juga kejujuran, membawa keuntungan bagi semua makhluk serta dalam berbisnis juga kita punya banyak pilihan dalam

menentukan bidang, kita dapat memilih bidang di mana itu tidak ada kaitannya dengan nyawa makhluk hidup, maka bisnis yang kita lakukan akan jangka panjang dan membawa berkah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Manfaat Etika Bisnis Buddhis Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2018 STAB Maitreyawira Pekanbaru, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwasanya, etika bisnis sangat berperan penting dalam berbisnis di kehidupan masyarakat Buddhis seperti : a). Kejujuran, Kepercayaan dalam usaha atau bisnis b). Sikap saling menguntungkan satu sama lain c). Mempunyai niat baik atau tidak berniat buruk kepada orang lain dalam kegiatan berbisnis dan sebagai Mahasiswa Buddhis mempunyai integritas moral yang paling baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Manfaat Etika Bisnis Buddhis Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2018 STAB Maitreyawira Pekanbaru, maka saran dari Penulis berharap dari hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Bagi STAB Maitreyawira Pekanbaru

Dapat menjadi masukan dalam melakukan berbisnis sehingga berbisnis sesuai pedoman etika bisnis dan etika Buddhis serta dapat memberi kemajuan dalam pengembangan spiritual dan berbisnis yang bisa membuat kehidupan duniawi dan spiritual seimbang tanpa meninggalkan hakikat hati nurani.

### 2. Bagi Mahasiswa

Untuk lebih mempraktikkan berbisnis dengan baik dan jujur sesuai dengan Pancasila Buddhis dan Sila dan juga menerapkan etika Buddhis dan Etika Bisnis di dalam kehidupan masyarakat, serta meningkatkan iman dan berpegang teguh pada hati nurani sehingga tidak mudah terjerumus melakukan praktik berbisnis yang akan menjauhkan diri kita dari hakikat yang asali, tidak melakukan bisnis yang kotor. Mari menjadi seorang pebisnis yang sejati yang mendatangkan berkah bagi orang lain, masyarakat, bangsa negara, dunia dan semua makhluk hidup.

## Daftar Rujukan

- Anita, Woolfolk. (2004). *Educational Psychology*. Boston : Pearson Educational Aswand  
 Hasoloan. (2018). *Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis*. Jurnal Warta Edisi : 57, ISSN : 1829-7463
- Ating, Tedjasutisna. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung : Armico
- Buchari Alma. (2011). *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta
- Geoffrey, G. Meredith. (2002). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Hadion Wijoyo, Partono Nyanasuryanadi. (2020). *Etika Wirausaha dalam Agama Buddha*. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB) Nopember-2020, Vol.XI, No.2, hal.2531-2536 ISSN(P): 2087-3921; ISSN(E): 2598-971
- Indarti dan Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Sutarna, A., & Widiyanti. (2020). *Pendidikan Leadership di Era Milenial*. CV. Pena Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua. Balai Pustaka. Jakarta.
- Keraf, A. Sonny (1998). *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Muslich, Mohammad (2004). *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Marjianto. (2019). *Peran Dosen dalam Pengembangan Masyarakat Buddha Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat*. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama, 5(2), 15–36. <http://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/PSSA/article/view/108/64>
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suci, I. G. S., Wijoyo, W., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. (2016). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Mas Land*. Tbk Tangerang, 4(1), 125–134.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Jakarta : Salemba
- Tahir, W. (2017). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*. Inspiratif Pendidikan, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>
- Wahyu dan Ostaria. (2006). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Kharisma Publishing Group. Batam
- Wijoyo, H., & Girivirya, S. (2020). *Pengaruh Sekolah Minggu Buddha (SMB) Terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru*. Jurnal Maitreyawira, 1(1). <https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/view/18>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). *Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SMB Trisaranagama Pekanbaru)*. In Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat: Vol. II (Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37577/jp3m.v2i2.276>
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., Indrawan, I., & Cahyono, Y. (2020). *Manajemen Pemasaran Di Era Globalisasi* (M. Prof. Dr. Ir. H. Anoesyirwan Moeins, MSi. (ed.)). CV. Pena Persada.
- Wijoyo, H., dkk. (2020). Digitalisasi UMKM (Vol. 1, Issue 1). William, Haudi, & Wijoyo, H. (2019). *Manfaat Etika dalam Berwirausaha Menurut Pandangan Buddhis*. Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha, 1(1), 45–54.
- William, Haudi, & Wijoyo, H. (2019). *Manfaat Etika dalam Berwirausaha Menurut Pandangan Buddhis*. Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha, 1(1), 45–54.